

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama pendidikan masih ada di dunia ini maka pendidikan tersebut akan terus menerus berkembang, selain itu saat pendidikan berkembang selama itu juga masalah-masalah akan terus timbul dan orang-orang pun tidak henti-hentinya membicarakan dan berusaha agar pendidikan tersebut dapat berkembang dengan baik dan semua masalah-masalah dalam dunia pendidikan bisa diatasi karena dengan pendidikan yang lebih baik maka kualitas SDM masyarakat akan lebih baik pula. Dengan SDM masyarakat yang baik maka kualitas negara tersebut juga akan menjadi sangat baik. Pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula.

Proses pembelajaran selama ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berprestasi, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran, dan cara belajar. (Slameto, 1995, hlm. 54)

Berdasarkan hasil pengamatan saat studi pendahuluan, di SMK Pariwisata Telkom Bandung yang bergerak di bidang kepariwisataan, peneliti menemukan beberapa isu atau permasalahan yang kemudian dijadikan bahan penelitian. Diketahui bahwa selama ini mata pelajaran normatif yang salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa, karena setiap siswa yang memilih masuk ke sekolah kejuruan memiliki pola pikir bahwa ia harus mempunyai kemampuan yang baik dibidang kejuruannya. Kemudian dengan pola pikir yang telah ada pada setiap siswa dan didukung dengan program sekolah yang memperbanyak kegiatan praktikum dengan persentasi 30% teori dan 70% praktik, menyebabkan siswa lebih mengutamakan mata pelajaran produktif yang menunjang kepariwisaatannya sehingga berpengaruh pada minat siswa

Lida Nur Ratuningsih, 2018

PENGEMBANGAN MODEL E-LEARNING BERBASIS APLIKASI EDMODO DENGAN THINKING PROCEDURALLY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia pun tidak luput dari perubahan jumlah jam pada kegiatan pembelajaran tatap muka. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku di kurikulum adalah 4 jam, namun sekolah melakukan inovasi dengan membagi menjadi 2 jam pembelajaran tatap muka dan 2 jam pengaplikasian di lapangan. Berkaitan dengan hal itu, guru harus memiliki strategi agar materi tetap bisa tersampaikan dengan adanya kebijakan yang diberlakukan di sekolah. Diketahui juga bahwa jaringan internet belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai penunjang media pembelajaran terutama pada pelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan keterbatasan guru dalam menggunakan fasilitas internet sehingga membuat peneliti ingin dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia secara lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini merupakan sekolah dengan jurusan Pariwisata yang didalamnya terdapat jurusan Tata Boga dengan beberapa mata pelajaran kejuruan, misalnya mata pelajaran keamanan pangan dan gizi. Mata pelajaran tersebut mengajarkan kepada siswa bagaimana menjaga kebersihan makanan yang baik, dan nutrisi yang terkandung dalam setiap makanan. Pelajaran Keamanan Pangan dan Gizi memiliki keterkaitan yang erat dengan pelajaran bahasa Indonesia, yakni pada saat melakukan praktikum, siswa dituntut untuk dapat memaparkan sesuatu dari hasil pengamatan dalam bentuk tulisan maupun lisan atau biasa disebut dengan observasi. Maka, peneliti bermaksud untuk mengintegrasikan pelajaran kejuruan dengan pelajaran normatif bahasa Indonesia, sehingga diharapkan pelajaran bahasa Indonesia tidak lagi menjadi pelajaran pelengkap saja, tetapi menjadi pelajaran yang menunjang kemampuan siswa sehingga diperhatikan oleh siswa maupun pihak sekolah.

Di sisi lain, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin berkembang dan semakin terjangkau oleh guru dan siswa. Komputer atau laptop dan internet, misalnya, bukan lagi sebagai sesuatu yang asing (Munir, 2008, hlm. 6). Hal ini sangat memungkinkan untuk memanfaatkan TIK

sebagai media pembelajaran, seperti untuk penerapan model *blended learning* (kombinasi pembelajaran langsung dengan pembelajaran melalui internet), atau sebagai penunjang pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat meningkatkan pedagogi, akses dan fleksibilitas, serta efektifitas dan efisiensi (Graham, 2009, hlm. 21). Apalagi belakangan ini tersedia banyak aplikasi berbasis internet, seperti *email*, *web blog*, *facebook*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, dan lain-lain yang mudah diakses secara gratis. Namun pada umumnya beberapa fasilitas ini hanya dimanfaatkan sebagai jejaring sosial saja, meskipun fasilitas itu memang disediakan sebagai media jejaring sosial dan bisnis, tetapi seharusnya dengan kreativitas dan inovasi guru dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran.

Pada prinsipnya, media jejaring sosial adalah media pertukaran yang dinamis antar orang, kelompok, dan institusi dalam lingkungan yang kompleks, dan memiliki karakteristik instrinsik sesuai dengan maksud penggunaannya, antara lain membantu komunikasi, bertukar informasi, menambah teman, atau bahkan untuk modus berbagai kejahatan (Basori, 2013, hlm. 99). Karakteristik instrinsik inilah yang memungkinkan dapat diubah pemanfaatannya sebagai sarana yang ideal untuk meningkatkan proses pendidikan, di samping ia memang menyediakan berbagai manfaat untuk *setting* pendidikan. Seperti Facebook dapat di-*setting* untuk keperluan pendidikan, yaitu melalui fasilitas pengelolaan grup, tetapi terdapat kelemahan masalah privasi, sehingga tidak cocok untuk sarana pembelajaran kelas (Arroyo, 2011, hlm. 11), meskipun Facebook juga menyediakan pengaturan privasi. Namun berbeda dengan media jejaring sosial Edmodo, meskipun seperti Facebook, tetapi aplikasi Edmodo merupakan media jejaring sosial bersifat pribadi yang menyediakan *platform* yang aman untuk pembelajaran kelas (Arroyo, 2011, hlm. 12), karena fitur Edmodo disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang menyediakan fasilitas khusus untuk guru, siswa, dan orang tua, pengaturan kelas beserta kodenya secara khusus, fasilitas diskusi, tugas, ujian, *polling*, dan sebagainya. Dengan demikian

media jejaring sosial Edmodo lebih efektif untuk diskusi kelas daripada Facebook, meskipun Edmodo tidak menyediakan fasilitas ataupun tautan untuk *teleconference*.

Melalui kemajuan di bidang teknologi informasi yang telah diuraikan sebelumnya, proses pembelajaran dimungkinkan terjadi dengan menyediakan sarana pembelajaran daring melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti ini lebih dikenal dengan sebutan model *e-learning*. Istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan sosial. (Munadi, 2008, hlm. 159)

Di sisi lain, keterampilan pengoperasian dan penggunaan teknologi yang dimiliki siswa sebenarnya sudah baik karena fasilitas sekolah yang memadai. Namun kekurangannya SMK Pariwisata Telkom Bandung masih menggunakan model pembelajaran ceramah, yang bertahun-tahun diterapkan di sekolah itu sehingga siswa cenderung bosan dan pasif, tidak terkecuali pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks hasil laporan observasi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas X di SMK Pariwisata Telkom Bandung, bahwa tingkat antusias siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di masing-masing kelas relatif rendah, dilihat dari hasil kerja siswa pada studi pendahuluan, bahkan hanya beberapa siswa yang memiliki kemampuan baik, sementara siswa lainnya hanya seadanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis Edmodo ialah penelitian yang dilakukan oleh Singgih Prasetyo dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis Edmodo pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dasar Sistem Komunikasi Data Sinyal Digital Melalui Media Kabel Fiber dan Frekuensi Radio di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto”

“Hasil respon menunjukkan bahwa keseluruhan aspek media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran komunikasi data termasuk dalam kategori sangat baik, maka media ini layak digunakan pada proses pembelajaran”.

Penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan menjelaskan sesuatu melalui hasil pengamatan atau yang disebut dengan laporan hasil observasi ialah penelitian yang dilakukan oleh Suwartini dengan judul “Analisis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Media Masa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”

“Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada materi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif”.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan menulis ialah penelitian yang dilakukan oleh Adi Permana Yudha dengan judul “Model Aplikasi Learning Management System (LMS) Edmodo dalam Pembelajaran Menulis Bahasan Budaya”

“LMS Edmodo dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasan budaya siswa”

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul: “Pengembangan Model *E-learning* Berbasis Aplikasi Edmodo dengan *Thinking Procedurally* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian dan Pengembangan di SMK Pariwisata Telkom Bandung)” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, timbul beberapa masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut.

1. Mata pelajaran normatif yang salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia kurang diperhatikan oleh siswa, siswa lebih mengutamakan mata pelajaran produktif yang menunjang kepariwisataannya.
2. Diberlakukannya perubahan jumlah jam pada pelajaran bahasa Indonesia.

3. Jaringan internet belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai penunjang pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan masalah. Masalah yang diteliti difokuskan pada KD 4, yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi melalui penelitian pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah penelitian ini adalah pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (penelitian dan pengembangan di SMK Pariwisata Telkom Bandung). Adapun untuk perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Telkom Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
3. Bagaimana proses pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
4. Bagaimana produk akhir model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?

E. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Profil pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Telkom Bandung.
2. Perencanaan pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
3. Proses pengembangan pengembangan model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
4. Produk akhir model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis untuk siswa, guru, dan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni mampu mengembangkan teori model *e-learning* berbasis Edmodo dengan *thinking procedurally* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Manfaat untuk siswa yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana latihan baik di sekolah maupun di rumah serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui model *e-learning* siswa dapat lebih mudah belajar secara aktif dan mandiri.

Manfaat untuk guru yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat

mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas.

Manfaat untuk sekolah yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sekolah dapat mengembangkan hasil penelitian ini sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk judul penelitian “Pengembangan Model *E-learning* Berbasis Aplikasi Edmodo dengan *Thinking Procedurally* dalam Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (Penelitian dan Pengembangan di SMK Pariwisata Telkom Bandung) sebagai berikut.

1. Model *e-learning* merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan sosial tanpa harus tatap muka atau disebut pembelajaran mandiri.
2. Aplikasi Edmodo merupakan media jejaring sosial bersifat pribadi yang menyediakan *platform* yang aman untuk pembelajaran kelas, karena fitur Edmodo disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran menyediakan fasilitas khusus untuk guru, siswa, dan orang tua, pengaturan kelas beserta kodenya secara khusus, fasilitas diskusi, tugas, ujian, *polling*, dan sebagainya.
3. *Thinking Procedurally* merupakan proses di mana seseorang menentukan hasil dari suatu instruksi atau suatu instruksi yang dapat menghasilkan sesuatu. Lebih tepatnya mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

4. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menjabarkan secara umum hasil pengamatan dari suatu masalah yang terjadi, hasil pengamatan dari penelitian ini yaitu pengintegrasian dari mata pelajaran Keamanan Pangan dan Gizi yang isinya menjabarkan kebersihan makanan yang baik dan kandungan nutrisi yang benar pada setiap makanan. Model pembelajaran yang dikembangkan ini ditujukan bagi siswa kelas X, khususnya siswa di SMK Pariwisata Telkom Bandung agar siswa dapat tetap mendapatkan pembelajaran meskipun sedang tidak di dalam kelas.
5. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.